

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perubahan zaman sangat berdampak pada beragam kemajuan dalam setiap aktivitas manusia termasuk mempersiapkan karir serta pengembangan karir sesuai kemampuan diri. Urusan mengenai karir tidak akan terpisahkan dari kehidupan manusia. Setiap manusia butuh bekerja dan diharuskan giat untuk mencukupi masa depannya dengan menyisihkan, mempersiapkan dan mengutamakan kepentingan untuk masa tuanya nanti.

Maka dari itu, berbagai permasalahan seputar karir mulai menjadi perhatian oleh banyak pihak. Bukan hanya oleh mereka yang sudah bekerja, tetapi pihak-pihak yang masih berada pada fase mempersiapkan diri untuk masuk ke dalam dunia kerja. Hal ini membawa pemilihan keputusan karir sangat dibutuhkan bahkan mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga pada mereka yang sudah berusia senja namun masih memiliki permasalahan karir yang harus diselesaikan.

Pemuda pemudi yang akan menjadi penerus bangsa, dan agama mempunyai peran dan kewajiban untuk melakukan perubahan dan memenuhi tuntutan selaku orang dewasa. Terutama dalam memutuskan pemilihan karir yang akan ia kuasai nanti dimasa tuanya. Jadi, memilih dan mempersiapkan karir adalah kewajiban setiap individu. Memilih profesi yang sesuai dengan dengan keahlian dan kapasitas diri adalah hal yang

bermanfaat. Ketika kita melihat problema di kehidupan nyata banyak sekali siswa yang mengalami kebingungan, ragu-ragu, dan kurang yakin atas keputusan pemilihan karir yang mereka pilih. Hal ini diakibatkan karena mereka belum memiliki pandangan tentang arah hidup mereka. Dalam membuat keputusan pemilihan karir siswa membutuhkan bimbingan dari guru, konselor, orang tua, orang dewasa lainnya sehingga dapat merencanakan masa depan yang sesuai dengan bakat, minat atau kemampuan yang dimilikinya. Pandangan yang obyektif tentang pekerjaan membantu siswa mengembangkan dan merancang yang lebih baik dan cemerlang.

Dalam hal ini, pendidikan sebagai wadah dalam menyusun dan mengatur persiapan siswa dalam mempersiapkan masa depan yang cerah. Tentu peranan pendidikan sangat mempengaruhi dan membantu siswa memperoleh pengetahuan mengenai apa itu merencanakan dan memutuskan karir. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan menjelaskan bahwasannya keinginan yang ingin dicapai pendidikan Nasional adalah “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas”. Yang menunjukkan kemajuan siswa yang berkualitas ialah sanggup membuat rencana dan arah karirnya sesuai kualitas dirinya dan mencapai kematangan karirnya hal itulah yang menjadikan substansi isi pendidikan.¹

¹ Made Suwija Diana. dkk, “Penerapan Konseling *Trait* dan *Factor* Untuk Memantapkan Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Tegallalang,” *JJBK*, 2, no. 1, 2014: 3, <https://www.neliti.com/id/publications/248968/penerapan-konseling-trait-dan-faktor-untuk-memantapkan-diri-dalam-pengambilan-ke#cite>.

Diperlukan konteks yang jelas supaya siswa memperoleh tuntunan yang benar-benar menyadarkan mereka akan dibutuhkanya proses pengambilan keputusan karir. Perkembangan karir terjadi dalam rentang yang sangat panjang, sejak individu berada pada masa anak-anak sampai pada dewasa. Menurut Ginzberg proses perkembangan karir individu meliputi bagaimana kemampuan individu untuk menakar kemampuan diri, munculnya ketertarikan akan dunia kerja dan bagaimana latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi proses pemilihan karir.²

Tentu mereka akan kebingungan oleh dua perkara yang tidak gampang diputuskan. Mereka akan dipertanyakan akankah mereka ingin melanjutkan keperguruan tinggi ataukah ingin bekerja. Menurut Inkson dan Elkin persoalan semenjak kecil akan ikut serta berimbas pada pilihan-pilihan karir setiap insan.³ Diwaktu kanak-kanak tentu mereka membayangkan kelak akan menjadi seperti apa dan bagaimana. Perkara rencana pasti mengarah ingin menjadi profesi polisi, dokter atau juga guru. Akan tetapi, dengan bertambahnya usia mengalami perubahan rencana yang asalnya ingin sekali menjadi guru dengan berjalannya waktu akan berubah juga.

² Tri Muji Ingarianti, dkk, *Teori dan Praktik Konseling Karier Integratif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), 11.

³ Trias Ristian, "Pendekatan Teori *Trait and Factor* dalam Pengambilan Keputusan Karir SMA," *Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha*, 11, no. 1, 2020:2, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt0%2C5&q=studi+literature+pendekatan+teori+trait+and+factor+dalam+pengambilan+keputusan+karir+siswa+SMA+btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DW_Od_JFN9yOJ.

Bagi anak didik yang ada dibangku SMA menetapkan tujuan karir tetap tidak segampang membalikkan kedua tangan. Kondisi yang terkadang tidak dapat ditebak ikut mempegaruhi keputusan pemilihan karir siswa. Sekarang pun bangsa ini mengalami banyak perubahan baik dari sosial, budaya dan ekonomi, apalagi di masa pandemi seperti ini. Tentu banyak pekerja yang harus memilih jalan lain untuk dapat mengumpulkan pundi-pundi uang. Sehingga perkara itu juga membuat anak didik memikirkan keputussan karirnya berulang-ulang agar tidak salah dalam menetapkan tujuan hidupnya.

Memahami batasan diri baik dari kekurangan dan kecakapan yang dimiliki lebih memudahkan individu terutama siswa dalam memutuskan karir apa yang akan mereka pilih. Bukan hanya itu, percaya akan kapasitas diri juga membantu serta memudahkan dalam pengambilan dan penetapan tujuan karir. Sebetulnya jika dipahami penetapan tujuan karir ini sebagai aset atau investasi yang akan terus berjalan sepanjang hidup individu sehingga apabila tujuan karir itu tepat tentu mereka akan termasuk dalam kategori orang-orang sukses. Berikhtiarlah dan berusaha karena tidak ada yang tau rencana sebenarnya yang tuhan rencanakan untuk kita. Memang kit apunya tujuan akan tetapi kita tidak tau kemana arah kita sebenarnya.

Holland menyebutkan adanya kesesuaian antara diri individu dengan pemilihan karir sebagai *modal personal style* (gaya kepribadian). Menurut Holland kepribadian merupakan faktor utama yang menentukan proses pemilihan

karir individu. Oleh sebab itu, pemilihan karir ditentukan oleh tipe kepribadian, maka penggunaan inventori kepribadian sangat dianjurkan sebagai alat bantu untuk mengenali dan menganalisis kepribadiannya. Individu melihat karir yang sesuai yang memiliki relevansi psikologis atau sesuai dengan tipe kepribadian dirinya. Pribadi dikatakan sukses apabila terdapat kongruensi atau kesesuaian antara karir dengan kepribadiannya.⁴

Ketika memutuskan pemilihan karir, sudah sepatutnya kita pasrahkan kepada sang ilahi karena semua terjadi tidaknya keputusan yang kita pilih jika Allah menghendaki pasti terjadi. Semua sudah di atur. Di dalam al-Qur'an memberikan tuntutan kepada manusia untuk memohon kepada Allah disertai dengan usaha yang sungguh-sungguh. Diantara perintah tersebut yakni surah An-Nisa' ayat 32:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرَّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لِّلنِّسَاءِ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لِّلرَّجَالِ مِمَّا كَسَبُوا وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya: “ Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.⁵

⁴ Tri Muji Ingarianti, dkk, Teori dan Praktik Konseling Karier Integratif, 24-25.

⁵ Al-Qur'an, an-Nisa' (15) : 32

Allah menegaskan perintah kepada manusia memperhatikan sesuatu untuk masa depan. Makna ayat suci al-Qur'an diatas, untuk mengimbangi persoalan akhirat namun persoalan duniawi juga diperintahkan dengan memerintahkan setiap manusia mengusahakan kehidupan yang layak sesuai ketetapanNya.

Dalam hal ini, kemampuan keputusan karir siswa dapat diupayakan melalui layanan bimbingan kelompok. Menurut Gazda, mendukung dan mengakomodasikan kemampuan keputusan dan mencegah perkara-perkara yang akan terjadi yang membuat anak didik kesulitan maka itu adalah penjelasan dari bimbingan kelompok.⁶ Tujuan daripada terlaksananya yaitu untuk menumbuhkan diri siswa secara maksimal, menerima wawasan baru dari perkara yang dibahas, meningkatnya kemampuan mengutarakan isi hati dan pikiran, dan meningkatnya kedekatan antar peserta.⁷

Menurut Dewa Ketut Sukardi, layanan bimbingan kelompok yaitu bantuan yang mengharuskan anak didik sebagai tokoh utama dalam kegiatan ini yang mendeskripsikan persoalan tertentu sebagai bahan yang akan dibahas dan tambahan ilmu ketika mengalami persoalan yang rumit nantinya. Persoalan disini apa saja yang menyangkut bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar dan bidang karir.⁸

⁶ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 309.

⁷ Nihil Elfira, "Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok," *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2, no.1, 2013: 2, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=peningkatan+kemandiria+belajar+siswa+melalui+layanan+bimbingan+kelompok&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Dnrh_uqAHkV8J.

⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 10.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan, diperoleh pemahaman bahwa layanan bimbingan kelompok yaitu proses bantuan oleh konselor ke konseli (anggota kelompok) yang berupa informasi mengenai suatu hal dengan maksud supaya konseli berkembang secara optimal.

Dengan demikian, bimbingan kelompok merupakan proses yang baik yang dilakukan dengan menghasilkan modifikasi karakter, dan etika dalam menghadapi hal yang kurang bermanfaat. Fungsi dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu preventif atau pencegahan. Pencegahan terhadap masalah-masalah yang akan menghambat perkembangan siswa. Bimbingan kelompok berusaha memberikan pemahaman agar terjadi modifikasi dan berusaha mencegah hal-hal kurang menguntungkan yang akan dialami siswa.⁹

Model pemilihan karir di lokasi penelitian ini dilakukan ketika siswa sudah menginjak kelas XII SMA. Dalam hal ini, wali kelas beserta guru BK memberikan perhatian lebih kepada siswa yang ingin merencanakan karirnya. Dalam memutuskan pemilihan karir banyak sekali siswa yang merasa kebingungan oleh 2 hal yaitu ingin melanjutkan ke perguruan tinggi atau ingin bekerja. Sehingga siswa membutuhkan pemahaman mengenai informasi tentang karir melalui layanan bimbingan kelompok. Dengan demikian, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Layanan Bimbingan

⁹ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 592.

Kelompok Terhadap Keputusan Pemilihan Karir Siswa SMA Islam Nurul Jadid Panglegur”.

B. Fokus Penelitian

Dapat dikemukakan fokus dalam penelitian yang akan dikaji dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana keputusan pemilihan karir siswa SMA Islam Nurul Jadid Panglegur?
2. Bagaimana implementasi layanan bimbingan kelompok terhadap keputusan pemilihan karir siswa di SMA Islam Nurul Jadid Panglegur?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemilihan karir siswa SMA Islam Nurul Jadid Panglegur?

C. Tujuan Penelitian

Terdapat tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari hasil kajian yaitu:

1. Untuk mengetahui keputusan pemilihan karir siswa SMA Islam Nurul Jadid Panglegur.
2. Untuk mengetahui hasil implementasi bimbingan kelompok terhadap keputusan pemilihan karir siswa SMA Islam Nurul Jadid Panglegur.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemilihan karir siswa SMA Islam Nurul Jadid Panglegur.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ada dua manfaat, yaitu secara teoritis maupun secara praktis sehingga dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sekaligus sebagai informasi ilmiah yang dapat digunakan bagi perkembangan ilmu pengetahuan upaya untuk menambah pengembangan wacana pendidikan yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling pada umumnya, dan dapat dijadikan dasar dalam mengimplementasikan layanan bimbingan kelompok terhadap keputusan pemilihan karir siswa.

2. Secara praktis

Dalam hal ini, dari hasil penelitian memberikan informasi sekaligus sebagai acuan dan pengetahuan yang berguna untuk pihak tertentu diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran terhadap keputusan pemilihan karir siswa melalui layanan bimbingan kelompok.
- b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi kepada guru bimbingan dan konseling mengenai layanan bimbingan kelompok terhadap keputusan pemilihan karir siswa.

- c. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan keterampilan tentang cara membuat karya ilmiah yang berkenaan dengan implementasi layanan bimbingan kelompok terhadap keputusan pemilihan karir siswa.

E. Definisi Istilah

Definisi yang terdapat dalam penyusunan penelitian ini dimaksudkan agar pembaca memiliki pemahaman dan persepsi yang sesuai dengan maksud dan tujuan dari peneliti agar lebih mengerti makna dari proposal ini sehingga menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun beberapa definisi yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan dari suatu kegiatan yang dapat mendatangkan hasil yang positif dan bisa juga negatif.
2. Layanan bimbingan kelompok adalah bantuan dari konselor terhadap konseli (anggota kelompok) yang berupa informasi mengenai suatu hal melalui dinamika kelompok dengan tujuan agar konseli dapat berkembang secara optimal.
3. Keputusan pemilihan karir adalah keyakinan yang dimiliki oleh individu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan keputusan karir dan individu tersebut telah mampu membuat keputusan karir yang akan dihadapi di masa depan dan mempunyai komitmen dalam mencapai tujuan karir tersebut.

Dalam hal ini, peneliti melihat banyak problema yang muncul mengenai keputusan pemilihan karir yang tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Mayoritas dari mereka kebingungan dalam memilih dan memutuskan pilihan karir. Akibatnya, di pertengahan jalan mereka kesulitan dan memutuskan untuk berhenti. Maka dari itu, peneliti mengambil judul ini karena melihat problema dalam pemilihan keputusan karir siswa yang rendah melalui layanan bimbingan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok ini, memberikan sejumlah informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan keputusan pemilihan karir. Tujuannya agar siswa tidak kebingungan dalam memutuskan pemilihan karirnya, tidak salah dalam mengambil keputusan dan mengambil jurusan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting untuk menambah sumber referensi dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Berikut penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pertimbangan dalam proposal penelitian ini:

- a. Heru Pramudi dengan judul penelitian “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga”. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaannya antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang, adapun persamaanya sama-sama pengambilan keputusan karir, sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan saya lakukan

adalah pada jenis penelitiannya. Penelitian yang akan saya lakukan merupakan penelitian kualitatif untuk mengetahui implementasi layanan bimbingan kelompok terhadap keputusan pemilihan karir siswa sedangkan dalam penelitian terdahulu menjelaskan bahwa ada pengaruh dari layanan bimbingan kelompok terhadap kemampuan pengambilan keputusan karir.

- b. Resti Gusti Nurrega dengan penelitian “Konseling karir kelompok *Cognitive Information Processing* untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa” terdapat sebuah persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, yakni persamaannya tujuan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama tentang pengambilan keputusan karir siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan konseling karir dengan kelompok, sedangkan penelitian sekarang menggunakan layanan bimbingan kelompok.